

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kesehatan Reproduksi

Kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang lengkap, dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Menurut (UU No.23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan) kesehatan adalah keadaan sejahtera dari fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan reproduksi adalah keadaan fisik, mental, dan sosial yang bebas dari penyakit dan kecacatan dalam semua aspek yang terkait dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada remaja usia 10-19 tahun (WHO, *cit* Tjiptaningrum 2009). Kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsinya serta prosesnya (Widyastuti,dkk, 2009). Seseorang dikatakan sehat apabila seseorang harus berada pada suatu kondisi fisik, mental dan sosial yang bebas dari gangguan seperti penyakit atau perasaan tertekan yang memungkinkan orang tersebut untuk hidup produktif.

2. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja

Menurut World Health Organisation (WHO) pengetahuan kesehatan reproduksi dibagi 2, yaitu pertama pengetahuan secara biologis, termasuk pengetahuan kesehatan reproduksi perempuan dan

laki-laki, proses reproduksi yaitu kehamilan dan kelahiran, serta pengetahuan cara penularan penyakit menular seksual. Kedua adalah pendekatan sosial/psikologis, yang membahas soal seks.

Masalah kesehatan reproduksi juga perlu diarahkan pada masa remaja, dimana terjadi peralihan dari masa anak menjadi dewasa, dan perubahan-perubahan dari bentuk dan fungsi tubuh terjadi dalam waktu relatif cepat. Hal ini ditandai dengan berkembangnya fisik secara pesat, menyebabkan remaja secara fisik mampu melakukan fungsi proses reproduksi tetapi belum dapat mempertanggung jawabkan akibat dari proses reproduksi tersebut. Kesehatan reproduksi remaja adalah kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi, dan proses alat reproduksi yang dimiliki remaja (BKKBN, 2003).

Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja diberikan dengan tujuan agar remaja memiliki informasi yang benar mengenai sistem reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Informasi yang benar dan proposional untuk remaja dari sumber yang tepat diharapkan remaja dapat bersikap dan berperilaku yang bertanggung jawab mengenai kesehatan reproduksinya (Sarwono, 2002).

Menurut BKKBN, (2003) pengetahuan kesehatan reproduksi yang wajib diketahui oleh para remaja adalah: 1) pengenalan mengenai organ dan fungsi reproduksi (system, proses, alat reproduksi, dan aspek tumbuh kembang remaja; 2) mengapa remaja perlu pendewasaan usia kawin serta bagaimana merencanakan kehamilan agar sesuai dengan keinginan; 3)

penyakit menular seksual dan HIV/AIDS serta dampaknya terhadap kondisi kesehatan reproduksi; 4) bahaya narkoba, miras pada kesehatan reproduksi; 5) pengaruh sosial dan media terhadap perilaku seksual; 6) kekerasan seksual dan bagaimana menghindarinya; 7) mengembangkan kemampuan komunikasi termasuk memperkuat kepercayaan diri agar mampu menangkal hal-hal yang bersifat negatif; 8) hak-hak reproduksi (bebas dari penyakit, mendapatkan pelayanan kesehatan). Remaja perlu juga diberikan pengetahuan seks yang seharusnya tidak sebatas pengetahuan biologis, tetapi sebagai pendidikan juga karena berperan untuk melindungi kesehatan dan keamanan (Creagh, 2004).

Pihak pertama yang bertanggung jawab dalam memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi bagi remaja adalah orang tua dan keluarga (Steinberg and Duncan, 2002), karena pola asuh keluarga merupakan fondasi yang kuat bagi remaja untuk dapat melewati proses coba yang salah dalam kehidupannya, keluarga yang positif juga dapat memproteksi remaja dalam pembentukan sikap permisif (Damayanti, 2006). Remaja juga mempunyai kebutuhan khusus, baik sebagai suatu kelompok ataupun sebagai individu. Kebutuhan ini sangat berkaitan dengan wilayah pendidikan seks, kontrasepsi, bimbingan, dan penyuluhan yang cenderung hanya dapat dipenuhi melalui penyediaan layanan khusus yang dapat diakses dan relevan dengan mereka. Tanpa pemenuhan kebutuhan semacam itu, perkembangan remaja cenderung

karena perilaku seksual yang tidak sehat. Diantara perilaku seksual yang menyimpang dikalangan remaja tanpa pengetahuan reproduksi yang memadai diantaranya adalah hubungan seksual pranikah, yang dapat menimbulkan dampak negative, misalnya kehamilan tidak diinginkan, aborsi, dan resiko terkena penyakit kelamin menular. Remaja dapat tercegah dari perilaku hubungan seksual menyimpang beserta semua dampaknya tersebut maka asumsinya, mereka harus mempunyai pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi (BKKBN, 2004). Untuk informasi mengenai kesehatan reproduksi ini merupakan masalah yang sangat pribadi sehingga memerlukan penyampaian yang pribadi, oleh karena itu remaja mendampakan untuk memperoleh informasi ini didapat dari orangtuanya sendiri (Sarwono, 2002).

Kesehatan reproduksi ini sangat penting dalam perkembangan anak menuju dewasa tanpa mengalami gangguan perilaku seksual, baik sebelum atau sesudah menikah. Agar dapat mencapai kesehatan reproduksi maksimal, maka remaja harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi, diantaranya informasi yang menjelaskan berbagai aspek kesehatan reproduksi, yaitu pengetahuan dasar tentang sistem organ-organ reproduksi, kontrasepsi, keluarga berencana (KB), dan penyakit seksual menular seperti HIV/AIDS (Tanjung *et al.*, 2003). Pengetahuan itu bisa bersumber dari pengalaman, orangtua, guru, teman, buku maupun media massa. Pengetahuan yang dimiliki remaja tentang kesehatan reproduksi sangat penting untuk di

- 1) Masa remaja awal (10-14 tahun) adalah masa yang ditandai dengan berbagai perubahan tubuh yang secara sering mengakibatkan kesulitan dalam menyesuaikan diri, dan pada tahapan ini remaja mulai mencari identitas diri.
- 2) Masa remaja tengah (14-17 tahun) adalah ditandai dengan bentuk tubuh yang sudah menyerupai orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering diharapkan dapat berperilaku seperti orang dewasa, meski belum siap secara psikologis. Pada masa ini remaja sering konflik karena remaja mulai ingin bebas mengikuti teman sebaya yang erat kaitannya dengan pencarian identitas. Sedang dilain pihak mereka masih tergantung dengan orang tua.
- 3) Masa remaja akhir (17-19 tahun) adalah ditandai dengan pertumbuhan biologis yang sudah mulai melambat, tetapi masih berlangsung dibagian-bagian lain. Emosi, minat, konsentrasi, dan cara berfikir remaja akhir mulai stabil, kemampuan untuk menyelesaikan masalah sudah mulai meningkat juga.

b. Perubahan dan Perkembangan Fisik, Alat Reproduksi pada Remaja

Pada remaja terjadi perubahan fisik yang cepat termasuk pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) untuk mencapai kematangan, sehingga mampu melangsungkan fungsi reproduksinya. Perubahan ini ditandai dengan munculnya tanda-tanda sebagai berikut:

- 1) Tanda kelamin primer yaitu mulai berfungsinya organ-organ genital yang berhubungan langsung dengan organ seks, pada wanita mengalami menstruasi (*menarche*) yang diikuti kesiapan organ-organ reproduksi untuk terjadinya kehamilan, sedang pada laki-laki ditandai dengan terjadinya mimpi basah (keluarnya air mani).
- 2) Tanda kelamin sekunder yaitu tanda-tanda jasmaniah yang tidak langsung berhubungan dengan persetubuhan dan proses reproduksi, namun merupakan tanda yang khas pada wanita dan laki-laki. Tanda tersebut berupa perubahan fisik antara lain: pada laki-laki terjadi perubahan suara membesar dan dalam, tumbuhnya jakun, penis dan buah zakar bertambah besar, dada lebih lebar, badan berotot, tumbuh kumis, jambang dan rambut di sekitar kemaluan dan ketiak, serta terjadinya ereksi dan ejakulasi. Pada wanita terjadi perubahan suara merdu, kulit bertambah bagus dan halus, panggul melebar, payudara membesar, tumbuh rambut di ketiak dan sekitar kemaluan (*pubis*), serta pertumbuhan rahim dan vagina.
- 3) Tanda kelamin tertier yaitu keadaan psikis yang berbeda antara laki-laki dan wanita, atau biasa disebut sifat maskulin bagi pria dan feminin bagi wanita. Perubahan psikis yang terjadi pada laki-laki adalah mudah terangsang seksual yang menghendaki kepuasan seksual, yaitu senggama yang tentu tidak dapat

dilaksanakan karena perkawinan menghendaki persyaratan tertentu, seperti ekonomi dan kematangan diri. Sedang perubahan psikis pada wanita adalah melihat darah keluar saat menstruasi ketakutan, sering mengalami sakit perut sampai muntah-muntah, tidak pernah mengalami orgasme, rasa seks seperti pada remaja laki-laki, serta pemalu. Perubahan psikis yang terjadi pada remaja dapat timbul karena berbagai media baik media cetak, maupun elektronik, sehingga timbul rangsangan pada dirinya bila tidak diarahkan dengan pendidikan seks, maka remaja akan menyalurkan nafsu seksnya pada jalan yang bertentangan dengan norma-norma.

4) Organ Reproduksi pada Wanita dan Laki-laki

Menurut Kothai (2003), organ genitalia pada laki-laki terdiri dari penis, scrotum. Sedang organ reproduksi yang ada dalam panggul adalah vas deferens, vesikula seminalis, dan kelenjar prostat. Sedangkan semen atau cairan sperma dikeluarkan oleh kelenjar prostat, kelenjar prostat ini berbentuk melingkari urethra tepat dibawah kandung kemih. Untuk wanita organ utama reproduksinya adalah ovarium. Ovarium ini memproduksi ovum yang siap dibuahi dan hormon *estrogen* serta *progesteron* yang diperlukan untuk mengembangkan dan memelihara sifat-sifat kewanitaan, termasuk menyiapkan kehamilan. Pada laki-laki organ utama reproduksinya adalah testis. Testis ini terletak dalam

scrotum laki-laki yang memproduksi dan menyimpan sperma, hormon *androgen* serta hormon *testosteron* yang berfungsi mengembangkan dan memelihara sifat-sifat kepriaan.

c. Perkembangan sosialisasi pada remaja

Perkembangan proses bersosialisasi pada remaja ditandai dengan mulai terjadinya hubungan heteroseksual atau perilaku hubungan antar jenis kelamin. Mereka yang pada tahap pubertas cenderung lebih berkawan dengan sesama jenis dan pada masa ini juga mereka mulai menaruh perhatian terhadap lawan jenis. Proses sosialisasi heterogen ini terlepas dari pertumbuhan dan kematangan reproduksinya (Suherman, 2005).

Sikap yang kuat dalam masa remaja adalah sikap tertutup mereka kepada orang dewasa, termasuk masalah seks. Hal ini timbul karena keinginan mereka menentukan sikap, keinginan untuk menjadi independen, serta keinginan untuk memecahkan personalnya sendiri. Biasanya remaja bersikap terbuka hanya kepada kelompok teman yang sebaya. Bersama kelompok akrabnya, remaja berdiskusi sampai menghabiskan waktu berjam-jam. Persoalan yang mereka bicarakan berkisar pada romantika kehidupan, termasuk persoalan seksual, kejadian di sekolah, kadang film, televisi, mode pakaian, dan lain-lain

d. Perkembangan Dorongan Seksual pada Remaja

Perkembangan perilaku seksual yang merupakan akibat langsung dari pertumbuhan kelenjar-kelenjar seksual adalah yang

sangat penting dalam masa remaja awal. Perkembangan perilaku seksual yang berhubungan dengan pergaulan sosial, dorongan bagi mereka untuk mendekati lawan jenis. Selain itu yang sangat menonjol dan penting dalam hal ini adalah onani dan masturbasi akibat dorongan-dorongan seksual yang terjadi pada remaja (Mappiere, 2002).

e. Hal-hal yang Perlu Diketahui Remaja

Menurut Kumalasari & Andhyantoro, (2012), hal yang perlu diketahui remaja dalam kaitannya dengan kesehatan reproduksi adalah sebagai berikut:

1) Perkembangan fisik, kejiwaan, dan kematangan seksual remaja.

Pembekalan pengetahuan tentang perubahan yang terjadi secara fisik, kejiwaan, dan kematangan seksual akan memudahkan remaja untuk memahami serta mengatasi berbagai keadaan yang membingungkannya. Informasi tentang menstruasi dan mimpi basah serta tentang alat reproduksi remaja laki-laki dan wanita perlu diperoleh setiap remaja. Selain itu anggapan orang tua yang keliru tentang pendidikan seks perlu diluruskan kembali. Karena pendidikan seks berusaha menempatkan seks pada perspektif yang tepat. Dengan pendidikan seks kita dapat memberitahu remaja mengenai berbagai perilaku seksual beresiko sehingga mereka dapat menghindarinya.

2) Proses reproduksi yang bertanggung jawab

Manusia secara biologis mempunyai kebutuhan seksual. Remaja perlu mengendalikan naluri seksual dan menyalurkannya menjadi kegiatan yang positif, seperti olah raga dan mengembangkan hobi yang positif. Penyaluran yang berupa hubungan seksual dilakukan setelah berkeluarga untuk melanjutkan keturunan.

- 3) Pergaulan yang sehat antar remaja laki-laki dan wanita serta kewaspadaan terhadap masalah remaja yang banyak ditemukan. Remaja memerlukan informasi ini agar waspada dan berperilaku seksual yang sehat dalam bergaul dengan lawan jenisnya. Selain itu remaja memerlukan pembekalan tentang kiat-kiat untuk mempertahankan diri secara fisik maupun psikis serta mental dalam menghadapi godaan, seperti ajakan untuk berhubungan seks dan penggunaan napza.

- 4) Persiapan pranikah

Informasi tentang hal ini diperlukan agar calon pengantin lebih siap secara mental dan emosional dalam memasuki kehidupan berkeluarga.

- 5) Kehamilan dan persalinan serta cara pencegahannya

Remaja perlu mendapat informasi tentang ini sebagai persiapan bagi remaja laki-laki dan wanita dalam memasuki kehidupan

4. Pengetahuan

a. Definisi

Menurut Notoatmodjo, (2007), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi dari orang yang melakukan penginderaan dari suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa. Tetapi sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*).

b. Tingkat pengetahuan didalam domain kognitif

Menurut Notoatmodjo, (2007), pengetahuan yang terdapat dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu:

1) Tahu (*know*)

Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam tingkat pengetahuan ini adalah mengingat kembali atau *recall* sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang sudah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang telah diketahui dan dapat

menginterpretasikan materi tersebut dengan benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi juga harus dapat menjelaskan, memberikan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang telah dipelajari.

3) Aplikasi (*aplication*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsipdan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya antara satu sama lain.

5) Sintesis (*syntesis*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Diartikan dengan kemampuan untuk melakukan justisifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang sudah ada

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Mubarak, (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain:

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang didapat seseorang dari orang lain terhadap suatu hal agar mereka memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah mereka menerima informasi dan pada akhirnya semakin banyak pengetahuannya.

2) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang maka akan terjadi juga perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mentalnya). Perubahan pada fisiknya secara garis besar ada empat kategori, perubahan pertama yaitu perubahan ukuran, kedua yaitu perubahan proporsi, ketiga yaitu hilangnya ciri-ciri lama, keempat yaitu timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat dari pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologisnya taraf berfikir (pengetahuan) seseorang semakin matang dan dewasa.

3) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan seseorang dapat menjadikan dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung

4) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Tapi ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha untuk melupakannya, namun jika pengalaman terhadap obyek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya, pada akhirnya dapat pula mempengaruhi pengetahuan dan perilaku dalam kehidupan.

5) Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan tahanan yang tinggi terhadap sesuatu, minat menjadikan juga seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya di peroleh pengetahuan yang lebih mendalam.

6) Informasi

Suatu informasi juga dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

d. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, (2010), ada beberapa cara memperoleh pengetahuan, yaitu:

1) Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara coba salah atau coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan

apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba dengan kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini tidak berhasil, di coba dengan kemungkinan yang ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal lagi dicoba dengan kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat dipecahkan. Oleh karena itu cara ini disebut *Trial (coba) and Error* (gagal atau salah) atau metode coba-salah / coba-coba.

2) Cara kekuasaan (*Otoritas*)

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang, tanpa melakukan penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau tidak. Kebiasaan-kebiasaan ini biasanya diwariskan turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya dengan kata lain, pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan pemegang otoritas, yaitu orang yang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli pengetahuan atau ilmuwan.

Prinsip inilah, orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan penalaran sendiri.

Hal ini disebabkan karena orang yang menerima pendapat tersebut menganggap bahwa yang dilakukannya adalah benar.

3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman adalah guru terbaik, demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu adalah sumber pengetahuan, atau pengalaman itu adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

4) Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan umat manusia, cara berfikir manusia pun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan. Manusia dalam memperoleh pengetahuan telah mampu menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

5) Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara baru dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut "metode penelitian ilmiah" atau lebih populer dikenal sebagai "metode ilmiah".

B. Kerangka Konsep

